BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran,kedisiplinan, ketrampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap , memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.[5]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada dua faktor di antaranya yaitu:

---

[5] http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html (1/05/2012) 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Faktor Internal (dalam diri)

1. Faktor Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

   a. Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.

   b. Panca indra (penglihatan, pendengaran, berpikir dll)

2. Faktor Psikologis (yang bersifat rohani)

   a. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Inteligensi besar bengaruhnya terhadap kemujuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi tinggi akan lebih berhasil dari pada ynag mempunyai inteligensi yang rendah. [6]

   b. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[7] Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 56.

[7] Ibid hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir

d. Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

e. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. [8]

b) Faktor Eksternal (dari luar)

1. Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2. Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), 152-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.[9]

3. Tipe Hasil Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yang merupakan satu kesatuan yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang Psikomotor (kemampuan/ketrampilan, bertindak/perilaku). Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

a) Tipe hasil belajar bidang kognitif

1. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "knowledge" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping

[9] http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/07140048-neli-maghfirah.ps tanggal: (5/04/ 2012) 16.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang mengenahi hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Yaitu pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua *pemahaman penafsiran* , misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi,* yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, atau memperluas wawasan.

3. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.[10] Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Dengan sisntesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah dikembangkan.

6. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

---

[10] Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1995), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

b) Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan tipe hasil belajar afektif sebagai tujuan dan hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang sadar/sederhana sampai tingkatan yang komplek :

1. *Receiving/attending.* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. *Responding atau jawaban.* Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3. *Valuing (penilaian).* Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. *Organisasi.* Yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
5. *Karakteristik nilai.* Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribsadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c) Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan ketrampilan yakni :

1. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.[11]

B. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainya peristiwa sejarah disebut histore (perancis), geschicte (jerman) dan masih banyak lagi. Sejarah menurut islilah adalah suatu yang tersusun dari serangkain peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang subjektif, sebab maja lampau itu telah menjadi

[11]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010), 49-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam prose situ pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarahwan berdasarkan pengalaman dan linkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.[12]

Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia. Ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan. Kebudayaan islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan dan islam itu sendiri.

Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu budh yang berarti akal. Kemudian dari kata budh itu berubah menjadi kata budhi dan jamaknya budaya. Dalam bahasa Arab kata kebudayaan itu disebut *Ats-Tsaqafah.* Dalam bahasa Inggris kebudayaan ini disebut *culture.* dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*, dalam bahasa Latin *cultura.*

Hamka dalam buku berjudul *Pandangan hidup muslim* menguraikan kata kebudayaan itu terdiri dari dua kata, yang tadinya terpisah, yaitu budi dan daya. Kata budi berarti cahaya atau sinar yang terletak di dalam bentuk manusia dan daya pikiryang berkaitan dengan upaya, yakni usaha keaktifan manusia melaksanakan dengan anggota badan yang digerakkan oleh budinya.

Al-Kroeber dan C. Kluckhohn dalam buku yang berjudul *Culture, A Critical Review of Concepts and Definitions* (tahun 1952) telah berhasil

[12] Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam* , (Yogyakarta: LESFI, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya. [13]

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.[14] Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Al qur'an, Allah sendiri mendefisinikan islam dengan *al-'amilush shalihat* atau iman dan amal. Menurut Abdul qodir audah, Islam sebagai berikut :

a. *al-islam 'aqidah wa nizham* (Islam adalah kepercayaan dan system (syari'ah)
b. *al-islam dinum wa daulah* (islam adalah agama dan Negara)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam berarti seorang mukmin yang saleh atau seorang mukmin yang sungguh-sungguh menjalankan syariat Islam. Kebudayaan Islam, berarti penjelmaam dari *al-'amilush shalihat* seorang muslim atau golongan kaum muslimin. Kebudayaan Islam penjelmaan kerja jiwa dan akal pikiran manusia yang di dasari pencerminan ajaran Islam dalam arti seluas-luasnya yaitu manifestasi keimanan sejati. Kebudayaan Islam mengandung tiga unsur yaitu :

---

[13] Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta:Amzah 2006),16.

[14] Tim Penyusun Iain Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:IAIN AMPEL PRESS 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kebudayaan Islam adalah ciptaan orang islam
2) Kebudayaan Islam adalah di dasarkan kepada ajaran islam
3) Kebudayaan Islam merupakan cerminan dari ajaran islam.

Ketiga unsur kebudayaan Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisah-pisahkan. Menurut A.Hasjmy bahwa kebudayaan Islam adalah manifestasi (penjelmaan) iman dan amal dari seseorang muslim / segolongan orang muslim.[15]

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah, kebudayaan, dan islam. Terbantu untuk memahami arti sejarah kebudayaan Islam Yaitu asal- usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum Muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tntang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

[15] Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah 2006),17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.[16]

2. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradapan umat islam di masa lampau.
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi,

[16]Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. [17]

3. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan mempelajari pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa akan diajak untuk berpikir historis dan memperoleh pemahaman bagaimana perkembangan sejarah kebudayaan di dunia Islam. Selama manusia masih memiliki rasa ingin tahu terhadap peristiwa masa lalu, selama itu pula akan terasa perlunya mempelajari sejarah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut, kita dapat bercermin dan menilai perbuatan yang merupakan keberhasilan dan kegagalan. Dengan mengetahui sejarah, kita akan lebih mempersiapkan diri untuk meraih keberhasilan dan akan lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terulang kembali.

Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, ia merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan.

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam antara lain sebagai berikut:

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
b. Dapat menjadikannya sebagi sumber inspirasi atas sikap perilaku dan peristiwa yang terjadi terhadap umat islam pada masa lalu.

[17] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat menjadikannya sebagai sumbar motivasi atas kesuksesan umat islam terdahulu.

d. Dapat menjadikannya sebagai bahan pelajaran yang berharga, bahan renungan yang tidak ternilai harganya, sebab peristiwa dan perilaku generasi masa lalu sangat kaya dengan pelajaran dan renungan. [18]

C. RASULULLAH SAW. HIJRAH KE THAIF

1. Sebab Rasulullah saw. Hijrah ke Thaif

Pada bulan syawal tahun ke-10 dari kenabian (tahun 619). Nabi Muhammad saw. pergi ke thaif untuk menyiarkan agama islam. Thaif adalah sebuah tempat yang sejuk dan subur yang terletak kira-kira 60 km di sebelah selatan kota makkah. Ada beberapa hal yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. harus melaksanakan hijrah ke Thaif. Sebab-sebab itu sebagai berikut :

a) Tekanan kaum Quraisy

Kekejaman kaum Quraisy menyebabkan penderitaan terhadap nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya. Suatu ketika Abu Lahab, Hakim bin Ash dan Utbah bin Muit yang mana tidak lain adalah tetangga dekat nabi Muhammad saw. Mereka selalu melempari kotoran dan najis ke halaman rumah nabi dan juga jalan yang menuju rumah beliau. Ketika nabi keluar rumah, dengan segera mereka melempari kotoran, bahkan

[18] Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: ARMICO 2009), 2 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika nabi menunaikan sholat. Itu adalah salah satu yang membuat nabi Muhammad dan kaum muslimin sangat menderita akibat pemboikotan dan pengucilan kaum muslimin serta seluruh keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthalib dilembah syi'ib selama lebih kurang tiga tahun. Pemboikotan itu mengakibatkan kesengsaraan, kemiskinan, dan kelaparan bagi kaum muslimin beserta keluarga Hasyim dan Bani Muthalib. Oleh sebab itu rasanya sangat sulit bagi beliau untuk terus bertahan dan menyiarkan agama islam di Mekah. [19]

b) Wafat Abu Thalib

Setelah keluar dari lembah Syi'ib dan bebas dari pemboikotan, Abu Thalib jatuh sakit dan meninggal dunia. Abu Thalib wafat pada bulan rajab tahun ke 10 dari kenabian dalam usia 87 tahun. Rasulullah saw. Sangat sedih atas wafat pamannya, yang telah mengasuh dan membimbing beliau sejak berusia 8 tahun. Abu Thalib selalu menjadi pelindung dan pembela ketika rasulullah saw. Mendapat ancaman dan hinaan dari kaum kafi quraisy.

c) Wafatnya Ummul Mukminin Khadijah

Kesedihan nabi Muhammad bertambah ketika istri yang sangat dicintainya wafat. Kira-kira dua atau tiga tahun stelah Abu Thalib meninggal dunia. Tepat pada bulan ramadhan tahun ke 10 dari kenabian,

---

[19] Zainuddin, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Dinia Ula*, (Jakarta:Friska Agung Insani 2005), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam usia 65 tahun. Nabi Muhammad sangat terpukul dengan wafatnya khadijah. Yang mana khadijah bukan saja sebagi istri yang setia dan selalu bersama beliau dalam suka dan duka, tetapi juga menjadi pendorong kekuatan nabi Muhammad saw. dalam menjalankan tugasnya sebagi rasul allah swt. Khadijah adalah orang pertama yang mempercayai kenabian nabi Muhammad saw. sebelum orang lain mempercayainya. Bahkan ia rela menyerahkan seluruh hartanya untuk memperjuangkan agama allah swt. Tetapi itulah ketentuan allah terhadap hambanya yang harus diterima dengan sabar, tabah, dan tawakal.

Wafatnya Abu Thalib dan ummul mukminin khadijah merupakan cobaan yang sangat berat bagi nabi Muhammad saw. Meskipun begitu beliau terlihat sangat sabar dan tabah dalam menerima ketentuan allah swt. Tetapi, sebagai manusia beliau pun sangat bersedih hati. Oleh sebab itu tahun wafatnya Abu Thalib dan khadijah disebut "*Amul Huzni*". Artinya tahun duka cita atau tahun kesedihan.

2. Meneladani Kesabaran Rasulullah saw. Hijrah ke Thaif

Akibat penghinaan dan penganiayaan kaum kafir quraisy terhadap nabi Muhammad saw. dan kaum Muslimin sudah melampaui batas, hingga nabi Muhammad saw. merasa bahwa kota makkah bukan lagi kota yang aman untuk tinggal apalagi untuk berdakwah. Sebagian besar penduduk mekah dengan terang-terangan menolak ajaran islam. Terlebih lagi setelah dua orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelindung nabi Muhammad yaitu Abu Thalib dan khadijah telah wafat. Oaring kafir quraisy semakain bebas melakukan tekanan terhadap dakwah nabi Muhammad saw.

Untuk menghadapi maslah tersebut, nabi Muhammad merencanakan berdakwah ke luar kota mekah dengan tujuan antara lain:

a) Memperluas ajaran islam keluar kota
b) Menghilangkan kesedihan setelah ditinggal wafat oleh Abu Thalib dan Khadijah
c) Menemukan tempat yang lebih aman untuk dijadikan pisat dakwah islam.

Berangkatlah nabi Muhammad saw. menuju Thaif ditemani oleh Zaid bin Harisah. Hal ini dilakukan karena nabi Muhammad saw. khawatir apabila keberangkatannya ke Thaif diketahui dan dihalangi orang kafir Quraisy.

Setiba di Thaif, nabi Muhammad saw. langsung menemui para pemimpin dari bani Saqif, yaitu Abdul Yalil, Hubai, dan Mas'ud. Kepada mereka, beliau menceritakan ajaran agama islam dan mengajak mereka untuk menyembah Allah swt. dan meninggalkan penyembahan berhala. Namun mereka menolaknya dengan hinaan yang sangat menyakitkan.

Nabi Muhammad saw. tidak putus asa, beliau berdakwah di Thaif selama sepuluh hari. Namun tidak seorang pun penduduk Thaif yang menerima dakwahnya. Sebaliknya mereka menolak sambil mencaci maki, mempersorakkan dan melempari nabi dengan batu sampai luka-luka. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersikan darah luka yang mengalir, nabi berteduh di kebun anggur, kemudian malaikat jibril datang dan menjumpainya memohon agar beliau mengijinkan untuk menghempit penduduk negeri Thaif dengan dua buah gunung. Nabi menolak dan berdo'a " ya, Allah berikanlah petunjuk kepada kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui".

Dari kejahuan, addas tukang kebun datang menbawakan setangkai anggur untuk diberikan kepada nabi dari tuannya. Ketika nabi memakan, beliau membaca Bismillah. Mendengar bacaan itu, addas terheran karena apa yang diucapkan nabi sama dengan apa yang ia baca dan dia belum pernah mendengar penduduk negeri itu membacanya. Akhirnya nabi bertanya tentang asal-usul dan agama Addas. Ia menjawab "tanah asalnya adalah tempat kelahiran nabi Yunus dan agamanya Nasrani". Nabi Muhammad membacakan kisah nabi Yunus yang tertera dalam al-qur'an. Terharu hati Addas mendengarnya, lalui ia menyatakan dirinya sebagi pengikut nabi Muhammad saw.[20]

Nabi Muhammad saw. dan Zaid keluar dari persembunyiannya setelah di rasakn aman dari kejaran orang-orang Taif. Mereka pulang menuju Mekah dengan hati yang sangat sedih. Meskipun dakwah Nabi Muhammad saw di Taif telah gagal, namun dengan ikhlas Nabi Muhammad saw mendoakan

[20] Zainuddin. *Sejarah Kebudayaan Islam* , 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Taif agar kelak mereka atau keturunan mereka sadar dan mengikuti ajaran agama islam.

Begitulah kesabaran Nabi Muhammad saw dalam mendakwahkan agama Islam. Perilaku Nabi Muhammad saw ini patut kita teladani, yaitu :

a) Kesabaran Nabi Muhammad saw. Dalam berdakwah kepada kaum kafir di Taif.
b) Kemuliaan hati Nabi Muhammad saw, beliau tidak dendam terhadap orang-orang yang menganiaya dan mengusirnya dari Taif
c) Ketabahan Nabi Muhammad saw dalam menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dalam berdakwah.

3. Hikmah Hijrah Rasulullah saw. ke Thaif

Hijrah Nabi Muhammad saw ke Taif tidak membawa hasil yang menggembirakan. Tidak ada satu pun penduduk Taif yang masuk Islam. Perlakuan kejam berupa pengusiran dan pelemparan batu oleh masyarakat Thaif harus di alami oleh Nabi Muhammad saw dan Zaid bin Harisah. Namun keadaan itu tidak menyurutkan semanagat Nabi Muhammad saw untuk terus menyiarkan islam.

Meskipun Nabi Muhammad saw tidak mendapatkan hasil apapun dalam pelaksanaan dakwahnya di wlayah Taif, namun di balik semua itu terdapat hikmah yang sangat besar dan bermanfaat. Baik bagi Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw sendiri maupun bagi kaum muslimim. Hikmah tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Untuk menguji kasabaran Nabi Muhammad saw dalam menjalankan dakwah islam.

b) Oleh karena kemurungan dan kesedihan Nabi Muhammad saw maka beliau mendapat pertolongan dari Allah. Allah swt mengutus Malaikat Jibril untuk menghiburnya dengan mengabulkan apapun keingina nabi. Termasuk tawaran untuk menghancurkan aksyabaini agar menimpa penduduk Taif. Namun beliau menolaknya. Aksyabaini adalah dua gunung yang berada di Mekah, yaitu unung Abu Qubais dan di seberangnya yaitu gunung Qa'aiqa.

c) Dalam peristiwa itu Nabi Muhammad saw telah menampakkan kepribadiannya yang amat menawan dan akhlaknya yang begitu mulia. Ini terbukti ketika beliau menolak tawaran malaikat Jibril untuk menghancurkan aksyabaini. Justru sebaliknya beliau hanya mengharapkan agar Allah swt membuka hati penduduk Taif, dan berharap kelak anak cucu mereka mau masuk islam.

d) Setelah mendapatkan pertolongan dari Allah swt. Nabi Muhmaad saw merasakn ketenangan dan ketentraman dalam hatinya hingga beliau dapat melanjutkan perjalanannya. Ketika beliau tiba di Wadi Nakhlah, Allah swt mengutus sekumpulan jin untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang diceritakan dalam surah Al-Ahqaf ayat 29-31. Dalam kesempatan itu Allah juga menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang isinya mengandung kabar gembira tentang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. Bahwa kekuatan macam apapun tidak akan mampu menghalangi keberhasilan dakwahnya.

e) Munculnya semangat baru dalam diri Nabi Muhammad saw untuk melaksanakan dakwahnya. Bahkan beliau juga telah menyusun langkah untuk menyebarkan ajaran islam dangan sikap optimis.

Demikian beberapa hikmah yang dirasakn oleh Nabi Muhammad saw. Ketika Nabi Muhammad saw hendak kembali ke Mekah, Allah swt memberikan beliau kemudahan jalan untuk memasuki kota Mekah. Hal ini terbukti dengan adanya al-Mut;im bin Ady yang bersedia melindungi beliau selama berada di Mekah.

D. Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

Strategi ialah rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan evektifitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien pengajaran. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran.[21]

Dalam menyusun sebuah strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik kedalam maupun keluar. Dalam strategi belajar mengajar terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar dan cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan tujuannya agar siswa termotivasi atau terdorong untuk belajar optimal.

Sedangkan pembelajaran ialah proses bagi seorang siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan guru, proses penyampaian itu sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mentransfer disini bukan diartikan memindahkan. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Yang telah disampaikan guru. Proses pembelajaran ini berorientasi kepada siswa yang tidak hanya terjadi dikelas tepat dimana saja.[22] Istilah pengajaran dan pembelajaran hampir sama dengan berkaitan yang diistilahkan oleh Dawey sebagai "Menjual dan Membeli" artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Jadi proses pembelajaran dapat diartikan langkah-langkah yang ditempuh oleh murid dan guru untuk mencapai tujuan .

---

[21] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 33.
[22] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2006), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[23] CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sebuah system yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terbisah. Setiap bagian CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang berbeda-beda memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi.[24] Untuk itu ada beberapa catatan dalam penerapan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sebagai suatu strategi pembelajaran, diantaranya:

a) Strategi pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
b) Strategi pembelajaran kontekstual memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

---

[23]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroriantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), 255.
[24]Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kelas dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.

d) Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain.[25]

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yaitu :

1. Strategi pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks ini tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. CTL (*Contextual Teaching And Learning*) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
3. CTL (*Contextual Teaching And Learning*) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL (*Contextual Teaching And Learning*) bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran

[25]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks CTL (*Contextual Teaching And Learning*) bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal siswa dalam mengarungi kehidupan nyata.[26]

2. Dasar Teori Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

Pembelajran CTL (*Contextual Teaching and Learning)* ini didasari oleh beberapa teori antara lain:

a. Kontruktivisme berbasis pengetahuan (Knowledge Based Contruktivisme) baik berupa intruksi langsung maupun kegiatan kontruktivis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran siswa. Kontruktivisme adalah proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kondisi siswa berdasarkan pengalaman.

b. Pembelajaran barbasis usaha/teori pertumbuhan krcerdasan (*Efford Based/Incremental Theory of Intelegence*). Peninkatan usaha seseorang untuk menghasilkan peningkatan kemampuan

c. Sosialisasi (socialication). Anak-anak mempelajari standar, nilai-nilai dan pengetahuan kemasyarakatan dengan mengajukan pertanyan dan menerima tantangan untuk menemukan solusi yang tidak segera terlihat.

d. Pembelajaran situasi (Situated Learning). Pengetahuan dan belajar dikondisikan dalam fisik tertentu dan konteks sosial.

---

[26]Ibid, 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran distribusi (Ditibited Learning). Pengetahuan dipandang sebagai pendistribusian dan penyebaran individu, orang lain dan berbagai benda dan bukan semata-mata sebagai sesuatu kekayaan individual.[27]

3. Asas-asas Dalam Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

CTL (Contexual Teaching and Learning) sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh asas. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL, ketujuh asas ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Kontruktivisme adalah preses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
b. Inkuiri adalah proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
c. Bertanya (Questioning) dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
d. Masyarakat Belajar (Learning Community) Leo Semenovich Vygotsky, seseorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunitas dengan orang lain. Suatu permasalan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Dalam konsep ini menyarankan agar

[27]Rukiyati, *upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terhadap sifat-sifat benda padat cair dan gas melalui CTL di SDN wonokusumo II/41 surabaya*, (Surabaya: Perpustakaan UNESA Surabaya 2011), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama engan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dalam kelompok belajar secara formal atau maupun dalam linkungan yang terjadi secara ilmiah.

e. Pemodelan (Modeling) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

f. Refleksi (Reflection) adalah proses pendepan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

g. Penilaian Nyata (Authentic Assessment) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan invormasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.[28]

4. Prinsip – prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

a. Prinsip Kesaling-Bergantungan *(Intedependensi)*

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna (*making meaningfull connections*) antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa datang.

Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungannya. Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu peserta didik belajar secara

[28] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi* , 264-269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan gagasan, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, mengumpulkan data, mengolah data, dan menentukan alternatif pemecahan masalah.

Prinsipnya menyatukan berbagai pengalaman dari masing-masing peserta didik untuk mencapai standar akademik yang tinggi (reaching high standards) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

b. Prinsip Perbedaan (*Diferensiasi*)

Prinsip diferensiasi adalah mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, pebedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkontruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*meaningfullness*).

Terciptanya berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) di kalangan peserta didik dalam rangka pengumpulan, analisis, dan sintesa data, guna pemecahan masalah.

Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar (*style of learning*) yang paling sesuai sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

c. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti. Melalui interaksi antar siswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan menemukan sisi keterbatasan diri.

5. Langkah–langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pembelajaran CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut: [29]

[29] http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130024-syarof-nursyah-i.ps. tanggal :05 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
d. Ciptakan masyarakat belajar.
e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

E. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas IV dengan melalui pembelajaran CTL, karena pembelajaran ini dapat mendorong keingintahuan siswa atau menantang siswa untuk berfikir dan bekerjasama untuk mengetahui suatu masalah sehingga mereka dapat memahami atau menemukan konsep-konsep materi yang akan diberikan itu sendiri. Peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah agar siswa-siswi mengetahui Sejarah Islam lalu mencontoh keteladanan sifat-sifat dari tokoh Islam masa lalu itu dengan mengambil hikmah dari nilai dan makna sejarah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan pengetahuannya atas fakta sejarah yang ada, dan juga untuk menggugah semangat untuk mendalami Islam yang lebih baik.[30] Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan pembelajaran CTL lebih unggul dibandingkan dengan monoton menggunakan metode ceramah dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, serta motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelompok siswa dengan skor Motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar SKI tinggi pula. Sehingga terdapat interaksi pengaruh antara motivasi belajar, hasil belajar, dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CTL (*Contextual Teaching and Learning)* tepat sebagai metode pembelajaran siswa dengan motivasi belajar tinggi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Jadi pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning)* lebih efektif digunakan untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi, sehingga peningkatan hasil belajar siswa meningkat pula.

---

[30] http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4005-HUBUNGAN+ANTARA+MINAT+DENGAN+PRESTASI+BELAJAR+SISWA+DALAM+BIDAN+STUDI+SEJARAH+KEBUDAYAAN+IxdlSLAM.pdf (05/04/2012) 21.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id